

Efektifitas Metode Story Telling Dalam Pemberian Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Yang Benar Terhadap Kemampuan Anak Usia Dini Pra Sekolah Diwilayah Kerja Pukesmas Jembatan Kecil

Meri Epriana Susanti ¹, Emi Pebriani ², Nuche Marlianto ³

^{1,2,3} **Universitas Dehasen Bengkulu**

Email: ¹ meriepriana@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [20 September 2024]

Revised [28 Oktober 2024]

Accepted [31 Oktober 2024]

KEYWORDS

Health Education; Hand Washing; Story Telling Method

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Latar Belakang: Anak berusia 4 sampai 6 tahun. Disebut dengan Anak pra Sekolah, pada masa ini Anak memiliki rasa keingintahuan yang besar, Anak bersifat unik, senang berimajinasi, dan percaya bahwa mereka memiliki kekuatan. Pada tahap ini, Salah satu ciri khas perkembangan psikososial pada usia ini adalah mulai meluasnya lingkungan sosial anak, anak mulai merasakan adanya kebutuhan untuk memiliki teman bermain, serta memiliki aktivitas yang teratur di luar lingkungan rumah. Dengan aktivitas yang sering bermain diluar rumah Anak biasanya sangat rentan untuk terkena penyakit alasannya adalah anak malas mencuci tangan Karena mencuci tangan bagi anak merupakan hal yang membosankan. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan kesehatan cuci tangan dengan Metode Story Telling yang dapat memberikan pemahaman bahwa mencuci tangan itu hal yang menyenangkan. Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Efektifitas Metode Story Telling Dalam Pemberian Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Yang Benar Terhadap Kemampuan Anak Usia Dini Pra Sekolah diwilayah Kerja Pukesmas Jembatan Kecil Metode: Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan menggunakan teknik kuasi-eksperimen. Sebanyak 32 anak pra sekolah usia 4 sampai 6 tahun diwilayah kerja puskesmas jembatan kecil dengan menggunakan metode pengambilan sampel acak .Kami menggunakan uji univariat, yaitu uji-t berpasangan untuk menilai pengaruh, dan uji-t independen untuk menilai efektifitas Hasil: Studi ini menemukan bahwa pendidikan kesehatan cuci tangan efektif dengan metode Story Telling pada Anak Usia Dini Pra Sekolah. interval kepercayaan 95%. kemampuan cuci tangan sebelum diberi perlakuan adalah 1,00 dengan $SD=0,000$ dan kemampuan cuci tangan setelah diberi perlakuan adalah 2,30 dengan $SD = 0,520$. Nilai p -value = 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan antara kemampuan cuci tangan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *story telling*. Kesimpulan: Pendidikan kesehatan cuci tangan dengan metode Story Telling dapat digunakan untuk mengubah persepsi anak, sehingga memungkinkan pengetahuan menjadi dasar untuk mengevaluasi tindakan yang dilakukan.

ABSTRACT

Background: Children aged 4 to 6 years. Called preschool children, at this time children have a great sense of curiosity, children are unique, like to imagine, and believe that they have power. At this stage, one of the characteristics of psychosocial development at this age is the expansion of the child's social environment, children begin to feel the need to have playmates, and have regular activities outside the home environment. With activities that often play outside the home, children are usually very susceptible to disease because children are lazy to wash their hands because washing hands for children is boring. Therefore, hand washing health education is needed with the Story Telling Method which can provide an understanding that washing hands is fun. Purpose: The purpose of this study was to identify the Effectiveness of the Story Telling Method in Providing Correct Hand Washing Health Education on the Abilities of Pre-School Early Childhood in the Jembatan Kecil Health Center Work Area Method: This study uses quantitative methodology using quasi-experimental techniques. A total of 32 preschool children aged 4 to 6 years in the work area of the small bridge health center using a random sampling method. We used a univariate test, namely a paired t-test to assess the effect, and an independent t-test to assess the effectiveness of the Results: This study found that handwashing health education is effective with the Story Telling method in Preschool Early Childhood. 95% confidence interval. handwashing ability before being treated was 1.00 with $SD = 0.000$ and handwashing ability after being treated was 2.30 with $SD = 0.520$. The p -value = 0.000, it can be concluded that there is a difference between handwashing ability before and after being given health education with the story telling method. Conclusion: Handwashing health education with the Story Telling method can be used to change children's perceptions, allowing knowledge to be the basis for evaluating the actions taken.

PENDAHULUAN

Cuci tangan merupakan upaya pencegahan awal sebagai dasar untuk menjaga kesehatan diri. Cuci tangan adalah kegiatan sederhana yang sering dilakukan setiap hari. Selain mudah dan murah juga memiliki manfaat sebagai tahap pencegahan awal agar terhindar dari berbagai penyakit yang sering menjadi penyebab kematian pada anak-anak, seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), hepatitis, tipus, dan penyakit mematikan lainnya. (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2021).

Data Riskesdas 2018 juga menunjukkan bahwa proporsi perilaku cuci tangan dengan benar pada penduduk diatas 10 tahun juga belum melebihi 50%. Dari sudut pandang penyediaan pelayanan produk

kebersihan tangan, ketersediaan produk kebersihan tangan di daerah pedesaan yang terpencil menjadi tantangan bagi masyarakat untuk dapat mengakses produk tersebut. (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

LANDASAN TEORI

Menurut Fadlillah (2014), kemampuan anak dalam menerima berbagai stimulasi pada masa ini jauh lebih berhasil dari pada orang dewasa. Anak jauh lebih cepat menguasai dibandingkan dengan orang dewasa, ketika dididik berimajinasi anak-anak mampu menemukan ide-ide baru diluar dugaan orang dewasa, oleh sebab itu pendidikan kesehatan yang diberikan akan tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan jika diberikan pada masa ini. Pendidikan kesehatan pada anak usia dini dapat diberikan dengan menggunakan metode yang menyenangkan, menghibur, mudah dimengerti dan menggunakan media yang disukai anak-anak. Pada masa ini perkembangan dan pertumbuhan pada anak dapat dimaksimalkan dengan pemberian stimulasi pendidikan yang tepat guna merangsang keinginan anak agar termotivasi untuk melakukan perilaku cuci tangan yang baik dan benar (Ummah, Salimatul, dkk. 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, menggunakan desain eksperimen semu (*quasi eksperimental design*) dengan bentuk rancangan *one group pretest posttest* dimana pada rancangan ini tidak ada kelompok pembandingan (kontrol), kelompok diawali dengan pengukuran sebelum pemberian perlakuan (*pre test*), dan setelah pemberian perlakuan diadakan pengukuran kembali (*post test*). Sampel penelitian ini berjumlah 32 anak pra sekolah di wilayah kerja puskesmas jembatan kecil. Dengan kriteria inklusi anak berusia 4-6 tahun, Telah diberikan persetujuan oleh orang tua untuk dijadikan sampel dan eksklusi anak yang tidak diberikan persetujuan oleh orang tua untuk dijadikan sampel. Alat untuk melakukan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. peneliti menilai dengan lembar observasi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan cuci tangan dengan metode story telling dan menilai kembali Setelah dilakukan pendidikan kesehatan cuci tangan dengan metode story telling penelitian selesai, mengevaluasi tanggapan setiap peserta, dan kemudian mencatatnya dalam database yang komprehensif. Data dalam tabel dianalisis secara bertahap, dimulai dengan tes untuk melihat apakah data mengikuti distribusi normal. Uji ini membantu kami menentukan model statistik yang sesuai untuk analisis bivariat. Selanjutnya, kami akan melakukan uji univariat untuk menentukan distribusi frekuensi dari karakteristik responden. Selanjutnya, kami akan melakukan analisis bivariat untuk menilai pengaruh pendidikan kesehatan. Semua tahapan tersebut akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan tabel 1 didapat bahwa responden terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu 18 orang (53,1%) dan distribusi kelompok umur terbanyak pada usia adalah 5 tahun yaitu berjumlah 15 orang (46,8%) .

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Variabel	Number	persentase
Jenis Kelamin	Frekuensi (n=32)	(%)
Laki-laki	17	53,1
Perempuan	15	46,9
Umur		
4	4	12,5
5	15	46,8
6	13	40,6

Berdasarkan tabel 2 diatas, dari hasil uji statistic didapatkan rata-rata (*mean*) kemampuan cuci tangan sebelum diberi perlakuan adalah 1,00 dengan $SD=0,000$. Setelah diberi perlakuan didapatkan rata-rata (*mean*) kemampuan cuci tangan adalah 2,30 dengan $SD = 0,520$. Terlihat peningkatan nilai *mean* kemampuan cuci tangan antara sebelum dan sesudah perlakuan adalah -1,297 dengan $SD -1,033$. Setelah itu juga didapatkan nilai $p=0,000$ pada $\alpha=5\%$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan antara

kemampuan cuci tangan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *story Telling*.

Tabel 2. Perbedaan kemampuan sebelum dan setelah diberi perlakuan

Variabel	Mean	SD	Mean Perubahan	SD Perubahan	P	
Kemampuan Cuci tangan						
Sebelum	1,00	0,000	-1,297	0,520	0,000	2
Setelah	2,30	0,520				

Pembahasan

Pendidikan kesehatan melalui metode *story telling* terbukti efektif untuk membantu penyampaian pendidikan kesehatan kepada anak pra sekolah. Lewat *story telling* ini anak-anak akan lebih mudah menangkap apa yang disampaikan karena masih dalam tahap penuh dengan perkembangan imajinasi dan manfaat indra pendengaran dan penglihatan. Memanfaatkan indra penglihatan dan mempermudah para responden untuk mengingat materi yang disampaikan. Penggunaan media alat bantu untuk mendukung *story telling* (Timbuleng Brian, 2019).

Dukungan, terutama dari teman, tenaga kesehatan, organisasi, lembaga pendidikan, dan keluarga, sangat penting untuk mengubah persepsi seseorang, karena persepsi tersebut dapat dengan cepat berubah dengan adanya bantuan tersebut. Namun demikian, sudut pandang individu yang menawarkan bantuan memainkan peran penting dalam menghindari kebingungan, khususnya sudut pandang tenaga kesehatan mengenai pernikahan dini (Darmawati et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada masa anak pra sekolah, perkembangan dan pertumbuhan dapat dimaksimalkan dengan pemberian stimulasi dari sejak dini salah satu alternatif adalah dengan memberikan Pendidikan Kesehatan yang menyenangkan, menghibur, mudah dimengerti dan menggunakan media yang disukai anak-anak salah satunya adalah dengan metode *story telling* agar dapat merangsang keinginan dan motivasi anak untuk melakukan perilaku cuci tangan yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawati, I., Dharmansyah, D., Nasution, L. A., Fitriana, L. A., Puspita, A. P. W., & Suparto, T. A. (2023). *PERSEPSI KADER KESEHATAN TERHADAP PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA*. 10(1), 27–35.
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. 2021. *Profil Dinas kesehatan Kota Bengkulu*
- Fadlillah, M. 2014. *Desain pembelajaran PAUD : Tinjauan teoritik dan praktik*. Cetakan Kedua. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Timbuleng Brian, 2019. *Efektifitas pendidikan kesehatan metode storytelling terhadap personal hygiene cuci tangan pada anak usia dini di tk Gmim Dorkas Kamasi Tomohon*.

Ummah, Salimatul, dkk. Storytelling Melalui Daring Terhadap kemampuan Kognitif Anak Usia Dini, di kelompok Bermain (KB) Nanda Ceria Bocek Karangploso kabupaten Malang. Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini 3, no. 1 (2021): 31-32